



HUMOR ILMU KEDOKTERAN

KKN

Ketika mahasiswa kedokteran sedang KKN di suatu desa yang agak terpencil, datanglah seorang bocah kecil yang nampaknya rasa ingin tahunya besar sekali kepada mahasiswa itu.

Bocah : Mas, KKN itu apaan sih?

Mahasiswa : Oo, Kuliah Kerja Nyata. Besok kamu kalau sudah jadi mahasiswa juga akan KKN.

Bocah : Salah Mas !

Mahasiswa : Lha yang benar apa ?

Bocah : (Sambil berlalu) Kesana Kemari Ngeceng!

Harry
Yogyakarta

YAKIN

Sepasang suami isteri menanyakan dokternya sebagai berikut :

"Dokter, apa sudah yakin kalau obat yang diberikan pada kami benar-benar dapat mencegah kehamilan ?"

Dokter : "Kalau masih ragu, ya lebih baik... jangan membuat dulu ..."

Juvelin
Jakarta

ANAK 12 ORANG, BEBAS AZAB KUBUR

Suatu hari saya bersama Ibu Camat menghadiri pembukaan Posyandu Baru yang ada di wilayah kerja puskesmas saya.

Pada saat itu seorang kader posyandu memberitahukan pada saya tentang seorang ibu (sambil menunjuk sang ibu yang dimaksud) yang tidak mau ikut Keluarga Berencana, pada hal anaknya sudah 8 orang.

Saya panggil ibu itu, kemudian ia duduk di depan saya. Tujuannya tentu ingin mengetahui kenapa ia tidak mau ikut KB.

Dokter : "Anak ibu berapa oiang ?"

Ibu : "Delapan orang Pak Dokter."

Dokter : "Ibu tidak ikut Keluarga Berencana ?"

Ibu : "Tidak Pak Dokter."

Dokter : "Lho, kenapa tidak, anak ibu kan sudah 8 orang ?"

Ibu : "Yah, tidak apa-apa, banyak anak kan banyak rezeki. Apalagi kalau sudah 12 orang, saya Kan bebas dari azab kubur, Pak Dokter."

Saya, Ibu Camat, dan kader-kaderposyandu jadi geli mendengar pendapatnya, yang tidak tabu dari mana sumbernya.

Dr. Refinaldi
Puskesmas Tanjung Redeb

TULANG PATAH

Ketika hendak memetik kelapa, PakNababan tergelincir dan jatuh tunggang langgang dari pohon. Tulang keringnya patah sehingga ia tidak bisa jalan. Isterinya tak kuat menggotongnya ke puskesmas, jadi dipanggillah kemenakannya si Ucok. "Cok, pergilah kau ke Puskesmas dan panggil dokter kemari. Bilang tulangku patah" kata sang paman.

Maka pergilah si Ucok ke Puskesmas untuk menunaikan tugasnya. Kebetulan yang bertugas di sana adalah dokter baru yang berasal dari Jawa. Setengah jam kemudian kembalilah ia tanpa disertai dokter. "Apa pula hasil kerja kau ini? Mana dokternya?" tanya sang paman sambil menahan sakit. "Aku bilang tulang tulangku patah. Tapi dokter itu bilang aku tak apa-apa, bahkan aku disuruhnya pulang" jawab si Ucok.

"Anak bodoh. Kalau kau bilang tulang, tentu dokter itu tidak mengerti. Kau harus bilang paman. Sekarang pergilah kau panggil dia lagi" kata sang paman.

Maka pergilah lagi si Ucok memanggil dokter, tapi kali inipun ia pulang dengan tangan hampa. "Apa yang kau bilang padanya?" sergah sang paman. "Paman pamanku patah, tapi ia tetap tidak mengerti" jawab si Ucok.

R Setiabudy
Jakarta